

Bab 1

Latar Belakang

LATAR BELAKANG

Menurut data WHO tahun 2021, diperkirakan 1,4 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Namun, dari jumlah tersebut hanya 14% yang mampu mengendalikannya (WHO, 2021). Selanjutnya, tahun 2023, WHO menyatakan bahwa dari seluruh orang dewasa berusia 30-79 tahun penderita hipertensi di dunia, hanya 54% yang sudah tegak terdiagnosis hipertensi, 42% sedang dirawat karena hipertensinya, dan 21% sedang dipertimbangkan agar hipertensinya terkontrol (WHO, 2023).

Negara Indonesia dengan prevalensi penyakit hipertensi sangat banyak di alami pada lansia sebanyak 60,3% penderita hipertensi, prevalensi hipertensi paling banyak terjadi pada kelompok usia 31- 34 tahun (31,6%), usia 45-54 (54,3%), usia 55-64 tahun (55,2%), dan usia 65 tahun ke atas (63,2%) (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil laporan Dinkes Sumut (2023) Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara mencapai 5,52% dari total penduduk Sumatera Utara. Prevalensi hipertensi di kota Medan sebesar 4,97%. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak penderita hipertensi yang belum terjangkau dan terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dan tidak menjalani pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah di dunia termasuk Indonesia melaporkan tentang rendahnya kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Misalnya, kota Hawassa Etiopia yang diteliti oleh Hawassa Referral Hospital, menyatakan bahwa pasien yang masuk dalam kategori kurang patuh dalam minum obat antihipertensi sebesar 67%. Kemudian sebuah penelitian di kota Banjarmasin menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang tidak patuh mengkonsumsi obat antihipertensi prevalensi sebesar 60%. Demikian juga dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Medan yang menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 58% pasien yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi (Noor Hijriyati Shofiana Al Rasyid, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah (Damar Printinasari, 2023) dan Puskesmas Dinoyo Kota Malang (Wati F, 2021), ditemukan kesimpulan yang sama terkait hubungan ketidakpatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi dengan kualitas hidup penderita hipertensi. Kesimpulan dari kedua penelitian itu menyatakan bahwa kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi

obat antihipertensi berkaitan erat dengan kualitas hidup penderita hipertensi, yaitu semakin tinggi tingkat kepatuhan penderita hipertensi mengkonsumsi obat antihipertensi, maka semakin baik juga kualitas hidupnya. Sebaliknya, semakin rendah kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi hal ini berdampak pada kualitas hidup yang rendah pula.

Berdasarkan pengamatan mulai dari Juli sampai Oktober 2023, sekitar 90 orang penderita hipertensi setiap bulannya melakukan kunjungan ke Puskesmas Martubung untuk memeriksakan diri. Jikalau dirata-ratakan, sekitar 5 sampai 6 orang penderita hipertensi yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Martubung setiap harinya. Meskipun perlu dijelaskan, dari antara 90 orang penderita hipertensi yang memeriksakan diri tersebut, ada yang melakukan kunjungan lebih dari satu kali dalam satu bulan. Artinya, 90 kunjungan itu tidak berarti 90 nama penderita yang berbeda.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelan, peneliti mendapatkan data dari rekam medik, jumlah penderita Hipertensi Rawat Jalan pada tahun 2025 dari bulan September-November berjumlah 367 pasien, Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa sepuluh orang mengatakan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat mereka buruk seperti dari pendidikan, pekerjaan dan usia. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di rsu royal prima marelan tahun 2025.

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, dan pentingnya melakukan 3 pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang dan bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak meminum obat (Pramestutie, 2018)

Dalam hal ini pengetahuan mempunyai peran penting untuk mengubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik. Terbentuknya suatu perilaku baru pada lansia dimulai dari pengetahuan kognitif, yang artinya dapat mengetahui terlebih dahulu terhadap materi (Kustantya, 2018) .Berdasarkan proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosa dokter atau minum obat pada tahun 2018 adalah sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat, dan 13,3% yang tidak minum obat antihipertensi (RisKesda, 2018)

Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi harus selalu dikontrol dan dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang akan menyebabkan kematian (Mangendai dkk, 2017). Kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat memengaruhi kesembuhan pasien. Melalui kepatuhan maka pasien dapat mencapai efektivitas terapi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah 4 salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya, Rano K, dkk, 2018)

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Pada Pasien Hipertensi di RSUD Royal Prima Marelan tahun 2025.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Tujuan umum yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum pada pasien hipertensi di RSUD Royal Prima Marelan .

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan tentang hipertensi Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelan Tahun 2025
2. Untuk menganalisis distribusi frekuensi kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelan Tahun 2025
3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelan Tahun 2025.

MAMFAAT PENELITIAN

Institusi pendidikan

Diharapkan penulisan dan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau informasi bagi perpustakaan Universitas Royal Prima Medan dan

menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa/mahasiswi khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan dapat menjadi referensi peneliti lebih lanjut.

Tempat penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di di Rumah Sakit Umum Royal Prima Marelan Tahun 2025.

Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam penerapan ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan dapat sebagai masukan bagi peneliti berikutnya.